

Digitalisasi UMKM: Membantu Usaha Kecil Menggunakan Teknologi (Studi Kasus: Desa Melati 2)

¹Muhammad Iqbal Panjaitan, ²Denni M Rajagukguk, ³Mamed Rofendi Manalu,
⁴Monang Juanda Tua Sihombing

^{1,2,3,4} STMIK Mulia Darma, Labuhanbatu, Indonesia
Email: iqbalpj87@gmail.com

ABSTRACT

The community service program entitled "Digitalization of MSMEs: Helping Small Businesses Use Technology" aims to increase the capacity of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in utilizing digital technology to optimize operations and expand their market reach. MSMEs play an important role in the Indonesian economy, but often face challenges in adopting digital technology due to limited knowledge and resources. The program involves intensive training and hands-on mentoring on the use of digital technology, including online marketing tools, inventory management systems, and e-commerce platforms. The methods used include practical training sessions, workshops and individual mentoring. Evaluations show that participants experienced significant improvements in their technology understanding, digital skills and business performance. The program recommends the need for continued support and better access to technological resources to ensure the success and sustainability of MSME digitalization in the future.

Keywords: Digitalization, MSMEs, Digital Technology, Training, Online Marketing, E-Commerce, Inventory Management, Mentoring.

Copyright © 2024 Marsipature Hutanabe.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](#)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Meskipun memiliki peran yang sangat penting, UMKM sering kali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menghadapi era digital yang semakin berkembang pesat.

Transformasi digital telah menjadi kebutuhan utama bagi keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di era modern. Digitalisasi dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional, menjangkau pasar yang lebih luas, serta meningkatkan daya saing melalui penggunaan teknologi informasi. Namun, banyak UMKM masih mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital, baik karena keterbatasan pengetahuan, sumber daya, maupun akses terhadap teknologi itu sendiri.

Oleh karena itu, penting bagi berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, untuk berperan aktif dalam membantu proses digitalisasi UMKM. Melalui program pengabdian kepada masyarakat, seperti "Digitalisasi UMKM: Membantu Usaha Kecil Menggunakan Teknologi", sekolah dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknologi bagi pelaku UMKM, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengoptimalkan bisnis mereka.

Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya membantu UMKM untuk bertahan dan berkembang di era digital, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan

kesejahteraan masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan. Tujuannya untuk memberitahukan suatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembaca.

METODE

Penelitian dalam program "Digitalisasi UMKM: Membantu Usaha Kecil Menggunakan Teknologi" menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed methods) untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kebutuhan, tantangan, dan dampak digitalisasi pada UMKM. Berikut adalah metode yang digunakan:

1. Studi Literatur

Tujuan: Mengkaji literatur terkait digitalisasi UMKM, peran teknologi dalam pengembangan usaha kecil, serta studi kasus keberhasilan implementasi teknologi di berbagai sektor UMKM.

Proses: Mengumpulkan data dari jurnal ilmiah, laporan pemerintah, buku, dan artikel terkait yang membahas digitalisasi UMKM di Indonesia dan negara lain. (John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2018)

2. Survey dan Kuesioner

Tujuan: Mengidentifikasi tingkat pemahaman, kesiapan, dan kebutuhan teknologi digital di kalangan pelaku UMKM.

Proses: Menyebarkan kuesioner kepada sejumlah UMKM di wilayah target untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai penggunaan teknologi, hambatan yang dihadapi, dan ekspektasi terhadap program digitalisasi. (Robert Groves, *Survey Methodology*, 2010)

3. Wawancara Mendalam

Tujuan: Mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam proses digitalisasi.

Proses: Melakukan wawancara semi-terstruktur dengan pemilik atau manajer UMKM untuk mengumpulkan data kualitatif. Wawancara ini berfokus pada aspek-aspek spesifik seperti kendala dalam adopsi teknologi, manfaat yang dirasakan, dan harapan untuk masa depan. (Patton, M. Q., *Qualitative Research & Evaluation Methods*, 2015)

4. Observasi Partisipatif

Tujuan: Mengamati langsung bagaimana teknologi digunakan oleh UMKM dalam operasional sehari-hari, serta mengidentifikasi masalah teknis yang muncul.

Proses: Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan dalam lingkungan kerja UMKM untuk memahami secara kontekstual penerapan teknologi. (Spradley, J.P., *Participant Observation*, 2016)

5. Pelatihan dan Pendampingan

Tujuan: Melakukan intervensi langsung melalui pelatihan teknologi dan pendampingan, kemudian mengevaluasi dampaknya terhadap operasional UMKM.

Proses: Mengadakan sesi pelatihan berbasis teknologi bagi UMKM dan memberikan pendampingan dalam penerapan teknologi yang relevan, diikuti oleh evaluasi keberhasilan program melalui feedback dan hasil observasi. (Wenger, E., *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*, 1998)

6. Analisis Data

Tujuan: Menganalisis data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh untuk menarik kesimpulan dan rekomendasi.

Proses: Menggunakan metode statistik untuk analisis data kuantitatif, dan pendekatan tematik untuk analisis data kualitatif. Data dianalisis untuk memahami dampak

digitalisasi, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas program pelatihan dan pendampingan. (Miles, M. B., & Huberman, A. M., Qualitative Data Analysis, 2014)
Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi dan kebutuhan digitalisasi di sektor UMKM, serta untuk mengukur efektivitas program pengabdian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Digitalisasi di Kalangan UMKM

Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tentang teknologi digital di kalangan UMKM di desa melati 2 bervariasi. Sekitar 65% responden memiliki pemahaman dasar tentang teknologi seperti penggunaan media sosial dan e-commerce, namun hanya 30% yang benar-benar memahami konsep digitalisasi yang lebih kompleks seperti analitik data dan otomatisasi bisnis. Kesiapan untuk beralih ke digitalisasi juga tergolong rendah, dengan mayoritas pelaku UMKM menyatakan kekhawatiran tentang biaya, keterbatasan pengetahuan, dan kurangnya dukungan teknis. (McKinsey & Company, The Digital Archipelago: How Online Commerce Is Driving Indonesia's Economic Development, 2018).

Hambatan dalam Mengadopsi Teknologi Digital

Wawancara mendalam mengungkapkan beberapa hambatan utama yang dihadapi oleh UMKM dalam mengadopsi teknologi digital. Hambatan tersebut meliputi:

Biaya Implementasi: Banyak pelaku UMKM menganggap biaya awal untuk digitalisasi (misalnya, perangkat lunak, pelatihan, dan infrastruktur IT) sebagai penghalang yang signifikan. **Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan:** Pelaku UMKM merasa kurang percaya diri dalam mengoperasikan teknologi baru karena keterbatasan pengetahuan teknis. **Kendala Infrastruktur:** Beberapa UMKM di daerah terpencil menghadapi masalah infrastruktur, seperti konektivitas internet yang lambat atau tidak stabil. (World Bank, Digital Economy Report, 2023)

Manfaat yang Dirasakan dari Digitalisasi

Meskipun menghadapi berbagai hambatan, UMKM yang telah mengadopsi teknologi digital melaporkan berbagai manfaat. Beberapa manfaat yang paling sering disebutkan adalah peningkatan efisiensi operasional, jangkauan pasar yang lebih luas, dan peningkatan penjualan melalui platform e-commerce. Misalnya, beberapa UMKM melaporkan peningkatan penjualan hingga 50% setelah memanfaatkan platform online untuk pemasaran dan penjualan produk. (Accenture, How Digitalization Is Transforming SMEs, 2022)

Dampak Pelatihan dan Pendampingan

Evaluasi dari program pelatihan dan pendampingan menunjukkan hasil yang positif. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman teknologi dan keterampilan operasional, yang diterjemahkan ke dalam implementasi nyata dalam bisnis mereka. UMKM yang menerima pendampingan langsung juga melaporkan peningkatan dalam pemanfaatan teknologi, terutama dalam hal pemasaran digital dan manajemen inventaris. (OECD, Digitalization in Small and Medium Enterprises, 2023)

Rekomendasi untuk Peningkatan Program Digitalisasi

Berdasarkan temuan di atas, beberapa rekomendasi yang diajukan untuk peningkatan program digitalisasi UMKM di Desa Melati 2 meliputi:

Digitalisasi UMKM: Membantu Usaha Kecil Menggunakan Teknologi (Studi Kasus: Desa Melati 2) – Muhammad Iqbal Panjaitan, et.al

- a. Peningkatan Akses terhadap Pendanaan: Meningkatkan akses ke pembiayaan yang mendukung digitalisasi, seperti kredit usaha kecil dengan bunga rendah yang khusus ditujukan untuk investasi teknologi.
- b. Pengembangan Kurikulum Pelatihan yang Lebih Spesifik: Mengembangkan modul pelatihan yang lebih spesifik dan disesuaikan dengan jenis usaha, sehingga lebih relevan dan aplikatif.
- c. Kerjasama dengan Penyedia Teknologi: Meningkatkan kemitraan antara UMKM dan penyedia teknologi untuk menyediakan solusi yang lebih terjangkau dan mudah digunakan.

KESIMPULAN

Pelatihan ini menunjukkan bahwa meskipun ada berbagai hambatan dalam digitalisasi UMKM, manfaat yang dapat diperoleh sangat signifikan. Dengan pendekatan yang tepat melalui pelatihan, pendampingan, dan dukungan finansial, UMKM dapat mengatasi tantangan tersebut dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar global khususnya di desa melati 2 perbaungan.

REFERENSI

- Wijoyo, H., Vensuri, H., Musnaini, M., Widiyanti, W., Sunarsi, D., Haudi, H., ... & Rizka Akbar, I. (2020). Digitalisasi umkm.
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi Covid-19. *Perbanas Journal of Business and Banking*, 11(1), 73-92.
- Creswell, John W & J. David Creswell. 2018. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. SAGE Publications, Inc.
- Robert M. Groves, *Survey Methodology* (2010), first edition ISBN 0-471-48348-6. 4 Robert M. Groves, Op.cit., halaman 57.
- Carina, T., Rengganis, R. M. Y. D., Mentari, N. M. I., Munir, F., Silaen, M. F., Siwiyanti, L., ... & Setyaka, V. (2022). *Percepatan digitalisasi UMKM dan koperasi*. TOHAR MEDIA.
- Patton, M. Q. (2015) *Qualitative Research and Evaluation Methods*. 4th penyunt. California: SAGE Publications.
- Nasution, E. Y., & Indria, T. (2021, November). Digitalisasi UMKM di masa pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, pp. 797-805).
- Spradley, J. P. (2016). *Participant observation*. Waveland Press.
- Lave, J., & Wenger, E. (1998). *Communities of practice Learning, meaning, and identity*. Cambridge Cambridge University Press.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. and Saldana, J. (2014) *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage, London.
- McKinsey & Company (2018). *The Digital Archipelago: How Online Commerce Is Driving Indonesia's Economic Development*.
- Liu, Yan-000529044; Qiang, Zhenwei. Digital Progress and Trends Report 2023 (English). Washington, D.C.: World Bank Group. <http://documents.worldbank.org/curated/en/099031924192524293/P180107173682d0431bf651fded74199f10>.